Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian
Volume 1, Nomor. 3 Tahun 2024
e-ISSN: 3032-7598; p-ISSN: 3047-0242, Hal 40-52
DOI: https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i3.152
Available online at: https://journal.asritani.or.id/index.php/Mikroba

Hubungan antara Pembekalan Kewirausahaan dalam Pengelolaan Unit Bisnis Pondok Pesantren dengan Minat Berwirausaha Santri
(Studi Empiris Pada Santri di Pondok Pesantren Sabilul Huda Kota Tasikmalaya)

Wilva Ramadayanti[1*], Andena Nur Hikmatunnisa[2], D Yadi Heryadi[3]
[123*]Universitas Siliwangi, Indonesia
Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115.
ramadayantiwilva0400@gmail.com , heryadiday63@yahoo.co.id

Abstract. *The low interest of the community in entrepreneurship, which is often caused by the lack of early entrepreneurship education, is a major challenge. Islamic boarding schools, as religious-based educational institutions, have great potential to contribute to producing entrepreneurs through providing entrepreneurship to their students. This study analyzes the relationship between entrepreneurship provision in managing business units and the interest in entrepreneurship of students at the Sabilul Huda Islamic Boarding School, Tasikmalaya City, using a quantitative survey method. The sample consisted of 30 students who were actively involved in the Islamic boarding school business unit, with data collected through a Likert scale questionnaire. The results of the study showed that entrepreneurship provision had a positive and significant relationship with the interest in entrepreneurship of students, as evidenced by the correlation coefficient value of 0.653. This finding indicates that the better the entrepreneurship provision, the higher the interest of students in entrepreneurship. This study emphasizes the importance of the intensity and quality of entrepreneurship programs in supporting the development of competitive young entrepreneurs, especially in Islamic boarding schools, in order to support national economic growth.*

Keywords: *entrepreneurship, entrepreneurial interest, entrepreneurship training, Islamic boarding schools, entrepreneurship education*

Abstrak. Rendahnya minat masyarakat terhadap kewirausahaan, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan kewirausahaan sejak dini, menjadi tantangan utama. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, memiliki potensi besar untuk turut berkontribusi dalam mencetak wirausahawan melalui pembekalan kewirausahaan kepada santrinya.Penelitian ini menganalisis hubungan antara pembekalan kewirausahaan dalam pengelolaan unit bisnis dengan minat berwirausaha santri di Pondok Pesantren Sabilul Huda, Kota Tasikmalaya, menggunakan metode survei kuantitatif. Sampel terdiri dari 30 santri yang terlibat aktif dalam unit bisnis pesantren, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembekalan kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha santri, dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,653. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pembekalan kewirausahaan, semakin tinggi minat santri untuk berwirausaha. Penelitian ini menekankan pentingnya intensitas dan kualitas program kewirausahaan dalam mendukung pengembangan wirausahawan muda yang berdaya saing, khususnya di lingkungan pesantren, guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kata kunci: kewirausahaan, minat wirausaha, pembekalan kewirausahaan, pesantren, pendidikan kewirausahaan

1. LATAR BELAKANG

Rasio kewirausahaan di Indonesia pada 2023 tetap cukup rendah, hanya mencapai **3,47%**. Angka ini menunjukkan tantangan besar dalam meningkatkan jumlah wirausahawan yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pemerintah Indonesia menargetkan untuk menciptakan 1 juta wirausahawan baru pada tahun 2024 sebagai bagian dari kebijakan untuk meningkatkan ekonomi berbasis kewirausahaan dan mendukung target menjadi negara maju. Salah satu upayanya adalah peluncuran program, seperti pelatihan

Received Oktober 10, 2024; Revised November 25, 2024; Accepted Desember 06, 2024; Published: Desember 09, 2024

kewirausahaan, namun tantangan dalam hal ini yaitu rendahnya minat masyarakat terhadap kewirausahaan, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan kewirausahaan sejak dini (Kadin 2023). Persaingan di dunia kerja yang semakin ketat menuntut adanya solusi untuk menciptakan kemandirian ekonomi, salah satunya melalui pengembangan sektor wirausaha. Upaya ini tidak hanya membutuhkan dukungan individu, tetapi juga melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan umum maupun agama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yayah, dkk. 2019) yang menyebutkan bahwa Seseorang yang memiliki bakat, jiwa dan perilaku kewirausahaan dapat mengembangkannya melalui pendidikan, baik melalui pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui minat berwirausaha santri, yaitu dalam kondisi psikologis dari ketertarikan, keinginan, dan motivasi untuk berwirausaha. Minat kewirausahaan tersebut dapat terlihat dari keberanian mengambil risiko, kesungguhan mewujudkan ide bisnis, serta persepsi terhadap manfaat kewirausahaan. Pondok Pesantren Sabilul Huda menerapkan program pelatihan kewirausahaan kepada para santrinya dengan melibatkan mereka secara aktif dalam pengelolaan unit-unit usaha yang dimiliki pesantren. Penelitian mengamati pengaruh pembekalan kewirausahaan di pondok pesantren Sabilul Huda Kota Tasikmalaya, seperti pelatihan praktis dan pengalaman langsung dalam unit bisnis, terhadap minat santri. Tujuan penelitian dilakukan untuk memahami lebih jauh hubungan antara pembekalan kewirausahaan dan minat santri, serta kontribusinya dalam pengembangan kurikulum kewirausahaan di pesantren.

2. KAJIAN TEORITIS

Santri yang terlatih dalam kewirausahaan memiliki peluang untuk menciptakan usaha mandiri yang berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal. Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap peran pesantren dalam kewirausahaan adalah program One Pesantren One Product (OPOP). Melalui OPOP, pesantren mendapatkan pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, dan akses ke permodalan. Program OPOP bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pesantren melalui pengembangan unit bisnis berbasis produk unggulan. Melalui program ini, santri didorong untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dapat menjadi bekal mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Pesantren memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan mendukung OPOP, pesantren dapat menjadi bagian dari ekosistem usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang produktif dan kompetitif.

Membentuk santri yang memiliki kualitas unggul dapat dilakukan melalui penerapan berbagai program pengembangan soft skills di pesantren. Menurut Bastomi & Salim (2021), pengembangan soft skills di pesantren bisa dicapai melalui integrasi kegiatan pembelajaran formal dengan aktivitas ekstrakurikuler, seperti diskusi kelompok, pelatihan kewirausahaan, dan kepemimpinan. Pesantren memiliki keunikan karena pendekatannya berbasis nilai-nilai agama yang juga memperkuat karakter santri, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Pendekatan holistik ini membuat pesantren menjadi lingkungan ideal untuk membangun santri yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga secara sosial dan spiritual. Minat ini merupakan dasar untuk mempelajari strategi pengembangan usaha yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumen, baik dalam bentuk produk maupun jasa (Aghniya & Subroto, 2021).

Berdasarkan penelitian Kurniawan et al. (2021), indikator utama dari peran santri dalam pengelolaan unit bisnis mencakup keterlibatan operasional, pelatihan kewirausahaan, pendampingan, inovasi produk, dan penerapan etika bisnis Islami. Gorman et al. (1997) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan yang sistematis dapat meningkatkan kapasitas santri dalam manajemen usaha. Penelitian ini juga mendukung pandangan McMullen dan Shepherd (2006), yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh niat dasar tetapi juga oleh faktor eksternal seperti pengalaman praktis dan dukungan lingkungan.

Menurut Annisa (2022), pembekalan kewirausahaan yang diberikan melalui pelatihan dan keterlibatan langsung dalam unit bisnis pesantren memiliki pengaruh signifikan terhadap minat santri untuk memulai usaha. Dalam konteks ini, peran aktif santri dalam bisnis pesantren menjadi faktor kunci yang merangsang minat mereka untuk berwirausaha di masa depan. Sejalan dengan temuan Annisa, Kurniawan dkk. (2021) menunjukkan bahwa pembekalan kewirausahaan di pondok pesantren dapat meningkatkan minat berwirausaha santri, terutama ketika mereka terlibat langsung dalam pengelolaan unit bisnis. Penelitian oleh IAIN Ponorogo (2020) menambahkan bahwa evaluasi kinerja unit bisnis pesantren berperan penting dalam menumbuhkan minat santri untuk berwirausaha. Penelitian dari Universitas Negeri Semarang (2021), juga menyebutkan bahwa keberhasilan unit bisnis pesantren dapat menjadi sumber inspirasi bagi santri.

Pendekatan ini serupa dengan temuan penelitian Kurniawan et al. (2021), yang mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar telah mengembangkan sistem pendidikan pesantren berbasis kewirausahaan yang terstruktur dan sistematis, baik dari segi

substansi maupun strategi. Program ini tidak hanya mengajarkan santri tentang dasar-dasar kewirausahaan tetapi juga bertujuan menumbuhkan minat berwirausaha melalui pengalaman langsung dalam unit usaha pesantren. Dampak jangka panjangnya adalah meningkatnya minat santri untuk berwirausaha, yang tidak hanya menguntungkan mereka secara individu tetapi juga memperkuat ekonomi umat (Rohman, A.P. 2020).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Pendekatan ini akan mengidentifikasi dua variabel yaitu pembekalan kewirausahaan (variabel independen) dan minat berwirausaha santri (variabel dependen).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah santri yang terlibat dalam pengelolaan unit bisnis di Pondok Pesantren Sabilul Huda. Sampel penelitian akan diambil menggunakan teknik sampling purposive, yakni memilih santri yang telah mengikuti program pembekalan kewirausahaan dan terlibat langsung dalam unit bisnis pesantren. Jumlah sampel yang diambil akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya. Estimasi jumlah sampel minimal adalah 30 orang, yang cukup representatif untuk analisis statistik. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa untuk analisis kuantitatif, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 30 responden.

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain deskriptif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel pembekalan kewirausahaan dalam pengelolaan unit bisnis dengan minat berwirausaha santri. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan di mana variabel pembekalan kewirausahaan berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel dependen, yaitu minat berwirausaha santri, dengan menguraikan setiap variabel secara sistematis.

Kerangka Penelitian

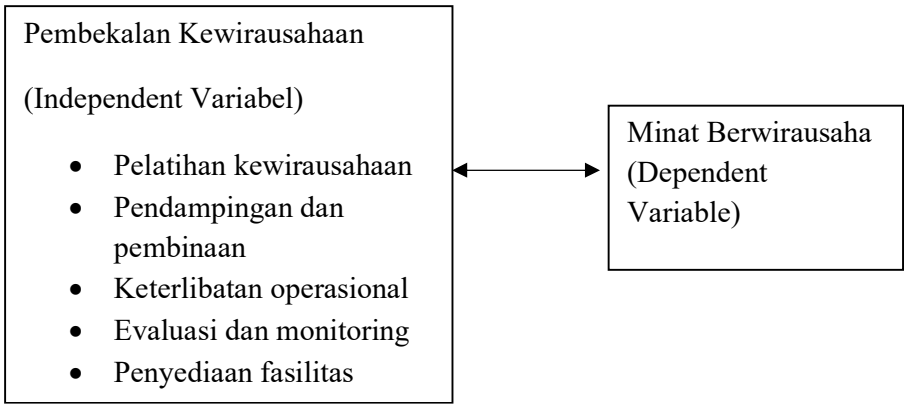

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pembekalan Kewirausahaan (X) dalam penelitian ini mencakup lima indikator utama yang saling melengkapi: pelatihan kewirausahaan, pendampingan dan pembinaan, keterlibatan dalam operasional unit bisnis, evaluasi dan monitoring kegiatan, serta penyediaan fasilitas pendukung. Setiap dimensi dirancang untuk meningkatkan kompetensi santri, mulai dari pemahaman konsep kewirausahaan hingga pelaksanaan praktisnya. Pembekalan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri, keterampilan teknis, serta pemahaman santri terhadap tantangan dan peluang dalam dunia usaha.

Minat Berwirausaha (Y) didefinisikan sebagai kondisi psikologis yang mencerminkan motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan santri untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Minat ini terlihat dari kesungguhan mereka dalam memulai usaha, keberanian mengambil risiko, kemampuan mengidentifikasi peluang, serta keyakinan untuk mengelola usaha secara mandiri. Dalam penelitian ini, variabel minat berwirausaha tidak dipisahkan menjadi poinpoin indikator, melainkan dilihat secara utuh sebagai sikap, persepsi, dan tindakan yang mencerminkan kesiapan santri untuk terjun ke dunia kewirausahaan.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada santri yang terlibat dalam pengelolaan unit bisnis Pondok Pesantren Sabilul Huda. Kuesioner ini akan disusun dengan menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang mencerminkan variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner ini akan terdiri dari dua bagian utama: bagian pertama untuk mengukur pembekalan kewirausahaan dalam pengelolaan unit bisnis, dan bagian kedua untuk

mengukur minat berwirausaha santri. Selain itu, pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui wawancara dengan pengelola pesantren untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai program pembekalan kewirausahaan yang dilaksanakan, serta melalui observasi langsung terhadap aktivitas santri dalam pengelolaan unit bisnis.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
Pembekalan Kewirausaan	Pelatihan Kewirausahaan	- Program pelatihan membantu saya memahami cara memulai dan mengelola usaha. - Materi pelatihan yang diberikan mengajarkan saya untuk memahami peluang bisnis. - Pelatihan kewirausahaan di pesantren meningkatkan kepercayaan diri saya untuk berwirausaha.	Skala Likert 1-5
	Pendampingan dan Pembinaan	- Saya merasa mendapatkan pendampingan yang cukup dari mentor atau pengurus pesantren dalam menjalankan bisnis. - Pengurus pesantren memberikan bimbingan yang jelas tentang cara menjalankan usaha. Saya merasa dukungan dari pembina sangat membantu saya dalam mengelola unit bisnis	Skala Likert 1-5
	Keterlibatan Operasional	- Saya dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan bisnis di pondok pesantren. - Saya terlibat dalam pengelolaan keuangan unit bisnis yang ada di pesantren. - Keterlibatan dalam operasional bisnis membantu saya memahami keseluruhan proses usaha.	Skala Likert 1-5
	Evaluasi dan Monitoring Kegiatan	- Saya secara rutin dilibatkan dalam evaluasi program kewirausahaan yang ada di pesantren. - Feedback dari pengurus atau mentor membantu saya memperbaiki keterampilan berwirausaha. - Program evaluasi memberikan gambaran kekuatan dan kelemahan usaha yang saya jalankan.	Skala Likert 1-5

	Penyediaan Fasilitas	- Pesantren menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan. - Fasilitas yang diberikan pesantren membantu saya mencoba ide bisnis secara langsung.	Skala Likert 1-5
Minat Berwirausaha Santri	Motivasi Berwirausaha, Kesiapan untuk Berwirausaha, Persepsi Peluang Usaha, Kemauan Mengambil Risiko, Keyakinan Diri	- Saya memiliki keinginan kuat untuk menjadi seorang wirausahawan. - Saya ingin memiliki usaha sendiri untuk mencapai kemandirian finansial. - Saya merasa percaya diri untuk terjun ke dunia usaha. - Saya mampu mengenali peluang bisnis di sekitar lingkungan pesantren. - Saya merasa pembekalan kewirausahaan membantu saya memahami kebutuhan pasar. - Saya percaya bahwa usaha saya memiliki peluang besar untuk berkembang. - Saya merasa yakin bahwa peluang bisnis yang ada dapat saya jadikan modal untuk berwirausaha - Saya bersedia mengambil risiko untuk memulai usaha sendiri. - Saya merasa percaya diri menghadapi tantangan dalam memulai bisnis. - Saya berani mencoba ide bisnis baru meskipun penuh risiko. - Saya siap mengatasi hambatan dalam menjalankan usaha. - Saya merasa memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan usaha. - Saya memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menjalankan bisnis. - Saya merasa mampu mengelola usaha secara mandiri. - Saya merasa siap menghadapi risiko usaha setelah pembekalan kewirausahaan.	Skala Likert 1-5

Sumber: Data Primer (2024)

Metode Analisis

Data yang terkumpul dari kuesioner dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis rank spearman untuk mengetahui hubungan antara pembekalan kewirausahaan dalam pengelolaan unit bisnis dengan minat berwirausaha santri. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan kualitas data yang diperoleh dengan kevalidan angket yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari responden atau sampel penelitian.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel ketika suatu pengujian menunjukkan nilai Alpha Cronbach's lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) jika demikian maka angket atau kuesioner yang digunakan bersifat reliabel. Jika nilai Alpha Cronbach's kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis Rank Spearman. Pengujian yang digunakan dalam mengukur hubungan variabel faktor internal dan faktor eksternal dengan minat santri pada kegiatan agribisnis hortikultura menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman (Hendra Syamsir, 2015).

Hipotesis Pada penelitian ini yaitu:

- H0: Tidak terdapat hubungan antara pembekalan kewirausahaan dalam pengelolaan unit bisnis dengan minat berwirausaha santri.
- H1: Terdapat hubungan antara pembekalan kewirausahaan dalam pengelolaan unit bisnis dengan minat berwirausaha santri.

Kaidah keputusan dari uji korelasi Rank Spearman menggunakan alat bantu IBM SPSS Statistics, Dasar pengambilan keputusan:

1. H0 diterima dan H1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai signifikansi > 0.05
2. H1 diterima dan H0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau nilai signifikansi $t < 0.05$

Kuat atau tidaknya suatu hubungan, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Menurut Sugiyono (2019) terdapat lima kategori yang dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 2. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,000 - 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Korelasi Rendah
0,400 - 0,599	Korelasi Sedang
0,600 - 0,799	Korelasi Kuat
0,800 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilul Huda, yang terletak di Kelurahan Cikalang, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Penelitian akan dilakukan selama 3 bulan, mulai dari pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner hingga analisis dan penulisan

laporan. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan November 2024, dan penelitian ini akan melibatkan seluruh santri yang terlibat dalam unit bisnis pesantren pada periode tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis terhadap uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kedua variabel penelitian telah memenuhi kriteria validitas dengan nilai signifikansi (sig) kurang dari 0.05. Selain itu, pengujian reliabilitas juga telah dilakukan, menghasilkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,664, yang lebih besar dari batas minimum 0,60 ($\alpha > 0{,}60$). Dengan demikian, seluruh item dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa para santri di Sabilul Huda menunjukkan minat dalam berwirausaha, yang diketahui melalui penyebaran angket kepada mereka. Untuk menganalisis hubungan antara pembekalan kewirausahaan dalam pengelolaan unit bisnis dengan minat berwirausaha santri, dilakukan uji korelasi Rank Spearman menggunakan software statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan alpha 0,05. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan, R et al. (2021). Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembekalan kewirausahaan yang diberikan kepada santri berdampak positif dalam menumbuhkan minat mereka terhadap pengelolaan unit bisnis pesantren. Oleh karena itu, intensitas dan kuantitas pembekalan tersebut perlu ditingkatkan agar semakin banyak santri yang tertarik untuk terjun ke dunia usaha. Berikut hasil output uji korelasi rank spearman SPSS 25.

Tabel 3. Hasil Output Uji Korelasi Rank Spearman SPSS 25.

Correlations

			Pembekalan Kewirausahaan	Minat Berwirausaha Santri
Spearman's rho	Pembekalan Kewirausahaan	Correlation Coefficient	1.000	.653**
		Sig. (2 tailed)	.	.000
		N	30	30
	Minat Berwirausaha Santri	Correlation Coefficient	.653**	1.000
		Sig. (2 tailed)	.000	.
		N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed).

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa tingkat signifikansi kedua variabel adalah 0,000. Dengan demikian, karena nilai probabilitas atau sig. (0,000) lebih kecil dari α (0,05), hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pembekalan kewirausahaan dalam pengelolaan unit bisnis pondok pesantren dengan minat berwirausaha santri. Besarnya hubungan antara variabel independen dan dependen tercatat sebesar 0,653. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pembekalan kewirausahaan dan minat berwirausaha santri memiliki korelasi yang kuat. Selain itu, nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pembekalan kewirausahaan dalam mengelola unit bisnis pesantren, semakin tinggi pula minat santri untuk berwirausaha.

Pembahasan

Pada variabel independen, yaitu pembekalan kewirausahaan dalam pengelolaan unit bisnis pondok pesantren, dan variabel dependen, yaitu minat berwirausaha santri, terdapat hubungan yang menunjukkan korelasi yang kuat. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,653, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Pembekalan kewirausahaan, yang mencakup berbagai indikator seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan dan pembinaan, keterlibatan dalam operasional unit bisnis, evaluasi serta monitoring kegiatan, dan penyediaan fasilitas pendukung, memberikan kontribusi yang saling melengkapi dalam membangun kapasitas santri. Indikator-indikator ini mencerminkan pendekatan yang holistik dalam membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan untuk dunia wirausaha. Sebagai hasilnya, santri yang terpapar pada pembekalan ini menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk terjun ke dunia bisnis. Dengan demikian, semakin intensif dan terstruktur pembekalan kewirausahaan yang diberikan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap minat berwirausaha santri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Kurniawan et al. (2021), bahwa keberhasilan pembekalan kewirausahaan sangat bergantung pada kualitas program pelatihan dan keterlibatan santri dalam unit bisnis. Begitu pula, temuan Annisa (2022) menunjukkan bahwa pembekalan berbasis praktik mampu meningkatkan rasa percaya diri santri dalam mengambil risiko dan mengelola usaha secara mandiri. Dengan adanya pembekalan yang mencakup pelatihan teknis hingga evaluasi operasional, santri tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis tetapi juga mengaplikasikan keterampilan ini dalam situasi nyata. Hal ini mendukung peningkatan motivasi dan keberanian santri untuk berwirausaha. Secara keseluruhan, penelitian ini

menegaskan bahwa pembekalan kewirausahaan yang terintegrasi dan menyeluruh di pondok pesantren berperan penting dalam mendorong santri untuk memiliki minat yang tinggi dalam bidang kewirausahaan. Korelasi positif ini menjadi landasan untuk mengembangkan program pembekalan yang lebih intensif demi mencetak generasi santri yang siap berkontribusi di dunia usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembekalan kewirausahaan dalam pengelolaan unit bisnis pondok pesantren, yang meliputi pelatihan, pendampingan, pembinaan, keterlibatan operasional, evaluasi, dan penyediaan fasilitas pendukung, terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha santri. Analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan yang tinggi, mengindikasikan bahwa semakin baik pembekalan yang diberikan, semakin tinggi minat santri untuk berwirausaha. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan intensitas dan kualitas program kewirausahaan di pondok pesantren untuk menciptakan santri yang kompeten dan termotivasi dalam dunia usaha. Dengan integrasi pembekalan kewirausahaan yang optimal, diharapkan pondok pesantren dapat mencetak generasi santri yang mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi berbasis pesantren.

Peningkatan program kewirausahaan di pondok pesantren dapat dilakukan dengan memperluas pelatihan, menambah praktik langsung, dan melibatkan mentor profesional atau alumni sukses. Fasilitas pendukung seperti koperasi dan laboratorium kewirausahaan perlu dioptimalkan untuk menciptakan lingkungan yang mendekati dunia bisnis nyata. Kurikulum pesantren juga sebaiknya mengintegrasikan kewirausahaan dengan nilai Islami, guna membentuk karakter dan etika bisnis. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk memperluas cakupan dan menganalisis faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha santri. Pondok pesantren juga perlu bekerja sama dengan lembaga eksternal untuk pelatihan yang relevan dan memotivasi santri melalui penghargaan, kompetisi, atau kunjungan ke perusahaan sukses.

6. DAFTAR REFERENSI

Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(5), 1891–1903. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.674

Annisa, S. (2022). Peran Santri dalam Pengelolaan Unit Bisnis Pondok Pesantren dan Pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Annisa, N. (2022). *Peran Santri dalam Pengelolaan Unit Bisnis Pondok Pesantren dan Pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Bastomi, M., & Salim, M. A. (2021). Pelatihan Santripreneur Berbasis Investasi pada Pasar Modal Syariah. *Community Empowerment*, 6(6), 1037–1043. https://doi.org/10.31603/ce.4926

Gorman, G., Hanlon, D., & King, W. (1997). Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education, and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review. *International Small Business Journal, 15*(3), 56–77. https://doi.org/10.1177/0266242697153004

IAIN Ponorogo. (2020). Evaluasi Kinerja Unit Bisnis Pesantren dan Pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha Santri. *Thesis*. IAIN Ponorogo.

Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN). (2023). *Peran UMKM dalam Pemulihan Ekonomi Nasional*. Diakses pada 17 November 2024, dari https://kadin.or.id.

Khoeriyah, Yayah, Afif Muamar, & Syaeful Bakhri. 2019. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Darut-Tauhid Al- Ishlah Cirebon. *AlMustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, 4*(1), 98-111. https://doi: 10.24235/jm.v4i1.4304

Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing Models of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing, 15*(5-6), 411–432. https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0

Kurniawan, A., Rahmawati, S., & Fadilah, N. (2021). Analisis Efektivitas Program Pembekalan Kewirausahaan di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 12*(3), 45-57.

Kurniawan, R., Chandra, A., & Trianto, B. (2021). Hubungan Antara Keterlibatan Santri Dalam Mengelola Unit Usaha Pondok Dengan Minat Santri Dalam Berwirausaha. *Al-Amwal, 10*(1), 24-35. https://doi.org//index.php/al-amwal/article/view/199

Kurniawan, T., dkk. (2021). Pengembangan Sistem Kewirausahaan pada Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 9*(2), 157-170. https://doi.org/10.56114/al-sharf.v4i3.11184

McMullen, J. S., & Shepherd, D. A. (2006). Entrepreneurial Action and the Role of Uncertainty in the Theory of the Entrepreneur. *Academy of Management Review, 31*(1), 132–152. https://doi.org/10.2307/20159189

Polindi, Miko. (2019). Pengaruh Karakter Entrepreneur Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Ciwidey Bandung). *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 5*(1), 63-82. http://dx.doi.org/10.29300/aij.v5i1.1716

Rohman, A. P. (2022). Peran Program Kewirausahaan Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus di PP Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri). *Doctoral Dissertation*. IAIN Kediri.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Syamsir Hendra. (2015). *Cara Mudah Mengaplikasikan Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Elekmedia Komputindo.

Universitas Negeri Semarang. (2021). Analisis Keberhasilan Unit Bisnis Pondok Pesantren dan Dampaknya terhadap Minat Berwirausaha Santri. Repository Universitas Negeri Semarang.